

PENGARUH PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP KESADARAN POLITIK (KASUS PILKADES 2019 DI DESA CICADAS, KACAMATAN GUNUNGPUTRI, KABUPATEN BOGOR)

Muhamad Syaipuloh¹, Roni Jayawinangun^{2*)}, Yogaprasta Adi Nugraha³⁾

^{1,2,3} Universitas Pakuan Bogor, Bogor, Indonesia

*) Surel Korespondensi: roni.jayawinangun@unpak.ac.id

Kronologi Naskah: diterima 12 Januari 2021; direvisi 3 Maret 2021; diputuskan 19 Maret 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan internet terhadap kesadaran politik. Penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu penggunaan internet dan satu variabel dependen yaitu kesadaran politik. Indikator yang digunakan untuk menggambarkan variabel penggunaan internet (X) adalah intensitas, kemanfaatan, dan efektivitas. Indikator yang digunakan untuk menggambarkan kesadaran politik (Y) adalah pengetahuan, pemahaman, sikap, pola perilaku (tindakan). Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada 100 responden yang berada di Desa Cicadas Kabupaten Bogor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Non-Probability Sampling* dengan metode teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan butir pernyataan dari indikator variabel X yaitu intensitas, kemanfaatan, efektivitas dan variabel Y yaitu terdiri dari indikator pengetahuan, pemahaman, sikap, dan pola perilaku (tindakan) hasilnya bersifat valid dan reliabel. Pada uji asumsi klasik data berdistribusi normal, terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada uji hipotesis penggunaan internet memiliki nilai pengaruh tidak positif dan tidak signifikan terhadap kesadaran politik.

Kata Kunci: kesadaran politik; kab bogor; penggunaan internet; pilkades.

Abstract

This research was conducted to analyze about the effect of internet use on political awareness. This study uses one independent variable, namely internet use and one dependent variable, political awareness. The sampling technique used was Non-probability sampling with accidental sampling technique. The data analysis method used is a quantitative analysis of the validity and reliability test, the classic assumption test, simple linear regression analysis, T test and F test and the coefficient of determination using SPSS software version 22 for windows. The results showed the points of the indicator variables X are intensity, usefulness, effectiveness and variable Y which consists of indicators of knowledge, understanding, attitudes, and patterns of behavior (actions) the results are valid and reliable. In the classical assumption test data is normally distributed, heteroscedasticity symptoms occur. In the hypothesis test the use of the internet has a not positive and not significant influence on political awareness.

Keywords: Bogor regency; internet utilization; pilkades; political awareness.

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem pemerintahan demokrasi, yang artinya mengutamakan adanya kepentingan rakyat (bersama). Demokrasi yang ada di Indonesia terdapat beberapa. Demokrasi secara umum memiliki arti sebagai suatu bentuk politik pemerintahan yang di tentukan oleh rakyat. Rakyatlah yang menentukan siapa yang dimenjadi pemimpin. Hampir semua negara di dunia menyatakan dirinya adalah negara yang demokratis. Begitupula halnya dengan semua pihak penyelenggara pemerintahan di berbagai belahan dunia ini menyatakan pihaknya sangat demokratis.

Politik tidak dapat dipisahkan dengan komunikasi, menurut Rauf dalam Pureklolon (2016:3), komunikasi politik adalah objek kajian ilmu politik karena pesan-pesan yang diungkapkan dalam proses komunikasi bercirikan politik, yaitu berkaitan dengan kekuasaan politik negara, pemerintah, dan juga aktivitas komunikator dalam kedudukan sebagai pelaku kegiatan politik. Komunikasi politik dilihat dari dua dimensi, yaitu komunikasi politik sebagai kegiatan politik dan sebagai kegiatan ilmiah. Komunikasi sebagai kegiatan politik merupakan penyampaian pesan-pesan yang bercirikan politik oleh aktor-aktor politik kepada pihak lain. Kegiatan tersebut bersifat karena dilakukan secara nyata dalam kehidupan sosial.

Sementara itu, komunikasi politik sebagai kegiatan ilmiah melihat komunikasi politik merupakan salah satu kegiatan politik dalam sistem politik. Sementara itu ada beberapa kegiatan pemilihan umum untuk menjadi pemimpin di

Indonesia, diantaranya pemilihan umum presiden (Pilpres) dan pemilihan kepala daerah (Pilkada). Selain bertujuan untuk mengimplementasikan kedaulatan rakyat juga sebagai upaya memilih wakil rakyat dan wakil daerah, serta untuk membentuk pemerintahan yang demokratis, kuat dan didukung oleh rakyat dalam rangka mewujudkan tujuan nasional sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Kegiatan pemilihan di Indonesia untuk pertama kali diselenggarakan pada tahun 1955 dengan sistem proporsional yang berlangsung dalam suasana demokratis. Adanya pemilu pada tahun 1955 diawali dengan adanya partai politik. Usai kemerdekaan, banyak partai politik dibentuk oleh para pemimpin politik Indonesia menyusul dikeluarkannya maklumat yang di sahkan oleh Wakil Presiden Mohammad Hatta pada tanggal 3 November 1945. Proses pemilihan di Indonesia masih berjalan hingga sekarang, mulai dari pemilihan umum presiden sampai pemilihan kepala daerah (Pilkada).

Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah berdasarkan Pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2005 tentang Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah juncto Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2008 tentang Perubahan atas PP Nomor 6 Tahun 2005 adalah “sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah Provinsi dan/ atau Kabupaten/ Kota berdasarkan Pancasila dan UUD Tahun 1945 untuk memilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.”

Adapun pemilihan umum yang lingkungannya terkecil bagi masyarakat Indonesia adalah pemilihan kepala desa (Pilkades).

Berlakunya undang-undang mengenai desa telah menciptakan sistem baru yang efektif dalam proses Pilkades dan tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan masyarakat desa dalam pemilihan kepala desa ini telah meningkatkan semangat demokrasi dalam memilih calon pemimpin, sehingga peran masyarakat pedesaan dalam mengembangkan kehidupan berdemokrasi di Indonesia sangat berguna. Lembaga penyelenggara yang mengatur kebijakan dan peraturan di setiap desa merupakan salah satu hal yang membuat mekanisme agar terselenggaranya pemilihan kepala desa berjalan dengan baik. Lembaga penyelenggara Pilkades adalah Badan Permusyawaratan Desa (BPD). BPD memiliki fungsi strategis dalam penetapan kebijakan desa serta pengawasan yang dilakukannya kepada pemerintah desa karena fungsinya selaku badan pengawas. Pengawasan terhadap pelaksanaan pemerintahan merupakan salah satu alasan terpenting mengapa BPD perlu dibentuk. Upaya kewenangan desa dan keuangan desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

Dalam menyelenggarakan Pilkades, membentuk panitia pemilihan yang diisi oleh perangkat desa, pengurus lembaga desa dan tokoh masyarakat desa. Para anggota BPD berperan sebagai pengawas dalam penyelenggaraan pemilihan kepala desa. Selain itu, pengawasan dari BPD, untuk mencapai hasil pemilihan yang lebih baik untuk mendorong munculnya pengawasan mandiri dari unsur-unsur masyarakat.

Kabupaten Bogor merupakan wilayah berpenduduk terbesar di Jawa Barat sebanyak 5.965.410 jiwa (BPS, 2019). Menurut data Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Bogor (DPMD) jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) untuk daerah Kabupaten Bogor sebanyak 2.120.476 orang (DPMD, 2019). Sebelumnya Pilkades serentak telah dilakukan di 36 desa di Kabupaten Bogor pada tahun 2017 dan 19 desa di tahun 2018. Tersisa 66 desa lagi yang akan dilakukan Pilkades serentak pada tahun 2020 (Tempo.co).

Kecamatan Gunung Putri. hasil rekapitulasi DPMD 2019 jumlah hak pilih yang hadir hanya 18.880 pemilih, dan hak pilih tidak hadir 8.083 dan persentase pemilih hanya 70,02% kehadiran dan tingkat kesadaran politik yang dimiliki desa tersebut harusnya lebih ditingkatkan kembali.

Penggunaan internet di Indonesia memiliki jumlah yang banyak, menurut hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mayoritas pengguna internet di Indonesia hidup di wilayah barat Indonesia, khususnya Pulau Jawa. Penetrasinya mencapai 55 persen dari total penduduk di Pulau Jawa. Hasil riset kerja sama antara Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dengan Pusat Kajian Komunikasi (Puskakom) juga menunjukkan pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia, terutama dibandingkan dengan hasil riset APJII mengenai hal yang sama di tahun 2018. Dalam penelitian mengenai profil pengguna internet di Indonesia tahun 2018, APJII melaporkan penetrasi pengguna internet di Indonesia adalah 64,8 persen (APJII, 2018).

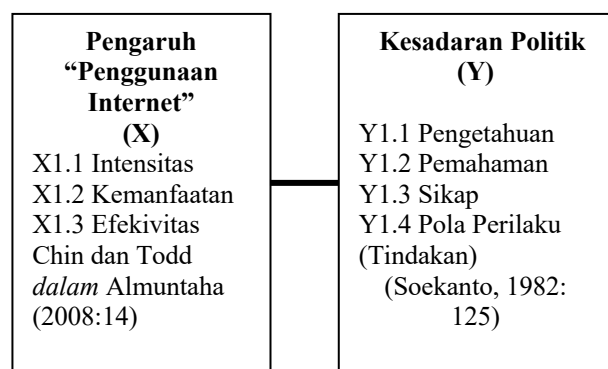
Kehidupan politik saat ini tidak terlepas dari hingar bingar media sosial dan internet. Digital media telah merambah kehidupan politik di dunia dan di tanah air. Bahkan keberhasilan media sosial menggiring opini dan alat perjuangan baru di era digital saat ini juga telah menggejala di mana-mana bahkan di desa (Jayawinangun dan Nugraha, 2018). Menurut Indikator Politik Indonesia saat ini ada 22 persen responden yang setiap hari mengikuti berita politik persentase masyarakat yang menggunakan internet untuk mencari berita politik naik lebih dari tiga kali lipat dalam empat tahun terakhir (Katadata, 2019). Selain itu, kesadaran politik dalam pemilihan kepala desa itu menjadi poin penting bagi masyarakat Indonesia yang demokrasi.

Kesadaran berpolitik yang rendah diakibatkan oleh ketidaktahuan masyarakat tentang politik. Apalagi masyarakat pedesaan yang kurang akan sosialisasi politik. Surbakti (2010) berpendapat bahwa, “Kesadaran politik adalah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara”. Tingkat kesadaran politik diartikan sebagai tanda bahwa warga masyarakat menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan dan atau pembangunan. Selain itu, warga negara menjadi faktor *determinan* dalam partisipasi politik masyarakat, artinya sebagai hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan kesadaran hak akan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik.

Dengan demikian sesuai dengan penelitian yang di dilakukan oleh peneliti penggunaan internet ini berperan penting dalam kesadaran

politik bagi masyarakat di Desa Cicadas, karena hal ini internet dapat memberikan akses berita atau informasi politik bagi kesadaran politik masyarakat di Desa Cicadas. Demikian peneliti memutuskan untuk memilih judul “*Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Kesadaran Politik (Studi Kasus Pilkades 2019 di Desa Cicadas, Kacamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor)*”

Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Menurut Siregar (2013) hipotesis merupakan pertanyaan atau jawaban sementara yang masih lemah dan perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka berpikir dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Kesadaran Politik (Studi Kasus Pilkades 2019 di Desa Cicadas, Kacamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor)” maka hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak Terdapat Pengaruh nyata Penggunaan internet Terhadap Kesadaran Politik.

H₁ : Terdapat Pengaruh nyata Penggunaan internet Terhadap Kesadaran Politik.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode eksplanatif. Pada hakikatnya eksplanatif atau penjelasan selalu bertujuan mencari keterikatan (hubungan atau pengaruh) satu variabel dengan atau terhadap variabel lainnya (Bajari, 2015:47). Pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah Penggunaan Internet sebagai variabel (X), dan Kesadaran Politik sebagai variabel (Y). Penelitian ini berusaha menjelaskan Pengaruh Penggunaan Internet, bagaimana tingkat kesadaran politik pemilih di Desa Cicadas, Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor. Hasil pengamatan nantinya diharapkan dapat memberikan tingkat kesadaran politik masyarakat di Desa Cicadas dalam menggunakan hak pilihnya.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh penggunaan internet terhadap kesadaran politik (studi kasus pilkades di desa cicadas kecamatan gunungputri, kabupaten bogor 2019). Desa Cicadas memiliki jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) terbanyak di Kabupaten Bogor pada Pilkades Tahun 2019 yaitu sebanyak 26.963 DPT. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan terhitung sejak bulan Desember 2019 sampai dengan April 2020.

Populasi penelitian ini adalah pemilih yang terdaftar di DPT BPD di Desa Cicadas, Kabupaten Bogor Tahun 2019. Jumlah DPT yang berada di Desa Cicadas sebanyak 26.963 pemilih. Selain itu, berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Bogor Tahun 2019 sebanyak 273 Desa dengan 2.120.476 jiwa (daftar pemilih tetap).

Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (Sugiyono, 2010) dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan bisa mewakili keseluruhan populasi, sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

keterangan:

n = besar sampel minimum

N = besar populasi

e = kesalahan (absolut) yang dapat ditolerir yaitu 10% atau 0,1

Persen kelonggaran yang digunakan adalah 10 persen dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian pada sampel. Berikut penghitungannya menggunakan rumus slovin untuk mengetahui sampel penelitian:

$$n = \frac{26.963}{1 + 26.963 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{26.963}{1 + 26.963 \cdot (0,1)}$$

$$n = \frac{26.963}{270,63}$$

n

= 99,63 (*dibulatkan menjadi 100*)

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang bertujuan agar data-data dikumpulkan sesuai dengan permasalahan penelitian. Pengumpulan data tersebut dilakukan menggunakan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini diajukan kepada 100 responden untuk mendapatkan data primer mengenai penggunaan internet terhadap kesadaran politik. Adapun teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Studi kepustakaan

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder

sebagai kepastakaan, hal tersebut bertujuan sebagai landasan bagi analisis dan rumusan teori atau informasi yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan melalui buku perpustakaan dan penjelajahan digital di internet.

2. Kuesioner

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden, dimana kuesioner ini berisi pernyataan mengenai pengaruh penggunaan internet terhadap kesadaran politik, yang wajib diisi oleh seluruh responden atau pemilih dengan kriteria usia 17-batas yang ditentukan yang berada di Desa Cicadas, Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Kesadaran Politik (Pilkades 2019 di Desa Cicadas, Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor)

1. Bagaimana penggunaan internet responden dalam memberikan kesadaran politik?

Penelitian mengenai pengaruh penggunaan internet terhadap kesadaran politik pilkades 2019 di Desa Cicadas, Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor 2019 mendapatkan respons positif. Dilihat dari pengaruh penggunaan internet terhadap kesadaran politik di Desa Cicadas yaitu dengan jumlah responden 100 orang, diketahui indikator intensitas responden memperoleh rata-rata sebesar 3,21 “tinggi”, indikator kemanfaatan memperoleh rata-rata sebesar 3,26 “tinggi”, dan indikator efektivitas memperoleh rata-rata sebesar 3,15 “tinggi”. Total keseluruhan variabel

penggunaan internet sebagian besar responden menjawab pernyataan setuju dan sangat setuju, namun demikian masih terdapat jawaban kurang setuju pada indikator intensitas, kemanfaatan, dan efektivitas.

2. Bagaimana kesadaran politik yang ada di Pilkades Desa Cicadas?

Pada variabel Y yaitu kesadaran politik ini terdapat empat indikator, yaitu pengetahuan, pemahaman, sikap, pola perilaku (tindakan). Diketahui indikator pengetahuan memperoleh rata-rata sebesar 3,13 “tinggi”, indikator kedua yaitu pemahaman memperoleh rata-rata sebesar 3,11 “tinggi”, indikator ketiga yaitu sikap memperoleh rata-rata sebesar 3,20 “tinggi”, dan yang terakhir indikator keempat yaitu pola perilaku (tindakan) memperoleh rata-rata sebesar 3,14 “tinggi”. Dari total keseluruhan indikator kesadaran politik.

3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan internet terhadap kesadaran politik?

Pada analisis masalah dalam penelitian ini, peneliti menguji variabel X dan Y dimana peneliti ingin mengetahui seberapa besar variabel (X) dengan pengaruh penggunaan internet terhadap kesadaran politik. Untuk menguji hal tersebut, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana, uji F dan simultan dan uji T atau uji parsial. Kriteria penerimaan hipotesis : - Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig > t_{tabel}$ dan $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. - Taraf nyata menggunakan 5%.

Teori Penggabungan Informasi (Information-Integration Theory)

Dalam penelitian ini peneliti melihat adanya keterkaitan sebuah teori ini dengan variabel penelitian, sehingga teori yang digunakan ini memiliki keterkaitannya satu sama lain. Dalam hal ini, penggunaan internet yang dimiliki responden di Desa Cicadas menumbuhkan rasa kepedulian mereka untuk menggunakan hak pilih dalam Fisib Unpak melaksanakan demokrasi. Kemudian dari kedua faktor tersebut timbul suatu dorongan atau keinginan responden yang termotivasi untuk turut serta memberikan hak suaranya dalam pelaksanaan pilkades 2019, sehingga terciptalah kesadaran politik yang positif pada diri responden dalam mengetahui mengenai pentingnya masyarakat dalam berpolitik, dalam pengetahuan informasi politik yang mereka miliki melalui media internet. Berdasarkan uraian terkait teori dengan hasil penelitian maka, diperoleh pengaruh yang positif antara kedua variabel tersebut.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan internet yang terdiri dari indikator intensitas, kemanfaatan, dan efektivitas memiliki nilai rata-rata sebesar 3,20 yang diketahui termasuk kategori tinggi, artinya penggunaan internet masyarakat Desa Cicadas dalam pemilihan kepala desa sudah baik dan aktif dalam mengakses informasi politik.

Kesadaran politik yang terdiri dari indikator pengetahuan,

pemahaman, sikap, dan pola perilaku (tindakan) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,14 yang diketahui termasuk kategori tinggi. Secara keseluruhan kesadaran politik masyarakat di Desa Cicadas sudah baik dilihat dari pengetahuan, pemahaman, sikap, dan pola perilaku (tindakan) terhadap pemilihan kepala desa.

Analisis pengaruh antara variabel penggunaan internet terhadap variabel kesadaran politik tidak terdapat pengaruh positif antara penggunaan internet terhadap kesadaran politik, namun pengaruh yang diberikan penggunaan internet terhadap kesadaran politik pilkades 2019 di Desa Cicadas Kecamatan, Gunungputri, Kabupaten Bogor hanya sebesar 33 persen. Hal ini ditunjukkan dengan Adjusted R Square sebesar 0,33 artinya variabel Penggunaan Internet mampu menjelaskan variabel Kesadaran Politik sebesar 33 persen dan sisanya 48 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, pada uji T diketahui nilai thitung = 2,094 dengan nilai signifikansi $0,039 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh nyata (signifikansi) terhadap variabel Penggunaan Internet (X) dengan variabel Kesadaran Politik (Y). tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Penggunaan Internet terhadap Kesadaran Politik. Hal ini ditunjukkan dengan t-tabel 1,98447 lebih besar dari thitung sebesar 2,094 pada taraf signifikansi 5% serta model regresi sederhana yang terbentuk $Y = a + bX$ atau $35,875 + 0,289X$.

Beberapa saran yang dapat peneliti ajukan sehubungan dengan penelitian ini, yaitu:

Pemerintah, partai politik, dan organisasi masyarakat lainnya harus

memberikan pencerahan dalam bentuk informasi kepada masyarakat. Tujuannya untuk lebih meningkatkan kesadaran politik masyarakat sehingga antusias pada keikutsertaan dalam Pilkades. Mereka juga harus memberikan informasi lebih melalui sebuah aplikasi yang memudahkan masyarakat mendapatkan informasi dengan mudah dan efisien agar mereka tertarik mendukung kemajuan desa. Serta membuat media informasi aplikasi untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi mengenai pemilihan kepala daerah, sehingga melalui aplikasi tersebut masyarakat bisa memberikan saran dan kritik.

Penelitian yang akan datang, mengenai pengaruh Pilkades 2019 di Desa Cicadas, Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor. Hal ini dikarenakan masih banyak variabel yang tidak dimiliki dalam penelitian ini. Artinya masih ada variabel lain yang dapat digunakan dalam penelitian variabel yang peneliti lakukan dengan objek pilkades untuk menyempurkan hasil penelitian.

Referensi

- Bajari, A. 2015. Metode Penelitian Komunikasi, Prosedur, Tren dan Etika. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Jayawinangun R dan Nugraha YA. 2018. Penggunaan Internet dan Media Sosial Orang Muda di Pedesaan (Kasus Orang Muda Desa Ciasmara, Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor). Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana. Vol 24 No 2. Universitas Pakuan.
- Nugraha YA dan Nugroho DR. 2019. Rural Youth Behavior In Watching Television (Case Study Rural Youth in Ciasmara Village Pamijahan Sub-District, Bogor Regency). Journal of Humanities and Social Studies, 3(1), 32–36
- Pureklolon. 2016. Komunikasi Politik: Mempertahankan Integritas Akademisi Politikus dan Negarawan. Jakarta: PT.Gramedia.
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Soekanto, Soerjono. 1982. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, Ramlan. 2010. Memahami Ilmu Politik. Jakarta: Grasindo.